

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at¹

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 23 Mei 2025 di
Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

MUHAMMAD SAW.: SURI TELADAN TERBAIK

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (آمِينَ)

Setelah membaca Tasyahud, ta'awwudz, dan surah Al-Fatihah, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. menyampaikan bahwa dalam khutbah sebelumnya, beliau aba. menyebutkan sebuah peristiwa tentang seseorang yang dibunuh meskipun telah menyampaikan ucapan salam

Beliau aba. juga menyampaikan satu ayat dari Al-Qur'an yang menegaskan bahwa seseorang yang menyampaikan salam tidak boleh dianggap bukan seorang mukmin. Beliau aba. menuturkan bahwa ketika mengetahui peristiwa ini, Hadhrat Rasulullah saw. sangat tidak menyukainya. Beberapa riwayat bahkan menyebutkan bahwa Hadhrat Rasulullah saw. sampai mendoakan keburukan terhadap orang yang melakukan hal tersebut. Hadhrat Rasulullah saw. menganggap tindakan itu sebagai kesalahan besar. Andai saja orang-orang yang disebut sebagai ulama di zaman sekarang memahami hal ini dan menghentikan kekejaman mereka terhadap para Ahmadi.

Nubuwatan Kemenangan yang Nyata

Hudhur aba. kemudian menyampaikan bahwa beliau akan mulai membahas mengenai Penaklukan Mekah, yang terjadi pada bulan Ramadan tahun ke-8 Hijriah. Ini adalah

¹ Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas kesalahan atau miskomunikasi dalam Ringkasan Khotbah Jumat ini.

kemenangan besar yang telah dinubuatkan oleh Allah Ta'ala, dan sebagai akibatnya, berbondong-bondong manusia masuk ke dalam Islam. Dalam Al-Qur'an disebutkan:

"Dan katakanlah, 'Ya Tuhanku, masukkanlah aku dengan cara masuk yang benar dan keluarkanlah aku dengan cara keluar yang benar, dan berilah aku dari sisi-Mu kekuasaan yang menolong.'" (QS. Al-Isra: 81)

Beliau aba. menjelaskan bahwa ayat ini diturunkan sebelum hijrahnya Hadhrat Rasulullah saw. ke Madinah, dan ayat ini menubuatkan hijrah tersebut sekaligus kemenangan akhir di Mekah.

Kemudian, mengenai Penaklukan Mekah, hal ini juga telah dinubuatkan dalam Al-Qur'an:

"Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka membai'at engkau di bawah pohon, dan Dia mengetahui apa yang ada dalam hati mereka, lalu Dia menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi mereka kemenangan yang dekat." (QS. Al-Fath: 19)

Beliau aba. mengatakan bahwa pada hari ketika Hadhrat Rasulullah saw. meninggalkan Mekah, Allah telah menjanjikan kepadanya agar tidak bersedih, karena suatu hari Dia akan memberikannya kemenangan di Mekah. Diriwayatkan bahwa pada hari yang sama saat Hadhrat Rasulullah saw. memulai hijrah, ayat Al-Qur'an berikut ini pun turun:

"Sesungguhnya Dia yang telah menetapkan Al-Qur'an atasmu, benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali." (QS. Al-Qashash: 86)

Hadhrat Khalifatul Masih aba. menjelaskan bahwa menurut Imam Fakhruddin Razi, "tempat kembali" yang dimaksud adalah Mekah. Disebutkan bahwa ayat ini dibawa oleh Malaikat Jibril as. kepada Hadhrat Rasulullah saw. saat beliau berpaling dan menampakkan kecintaannya kepada kota Mekah ketika hendak hijrah ke Madinah. Hal ini menjadi bukti lain dari kebenaran Hadhrat Rasulullah saw., karena Allah telah memberinya nubuwatan ini sebagai perkara ghaib yang kemudian terbukti dengan nyata.

Makna Menghadap ke Masjidil Haram

Hudhur aba. bersabda, Penaklukan Mekah juga telah dinubuatkan di tempat lain dalam Al-Qur'an, yang sekaligus menjadi pengingat bagi Hadhrat Rasulullah saw. dan kaum Muslimin bahwa mereka harus berusaha dan berdoa agar hal ini dapat terwujud. Dalam pengertian tertentu, dapat dikatakan bahwa seluruh peperangan dan penaklukan yang terjadi pada masa Hadhrat Rasulullah saw. memiliki tujuan akhir untuk meraih kemenangan di Mekah. Dalam Al-Qur'an disebutkan:

"Dan dari mana pun engkau keluar, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram." (QS. Al-Baqarah: 150)

Hadhrat Khalifatul Masih aba. menjelaskan dengan mengutip tulisan dari Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. bahwa ayat ini tidak merujuk pada pelaksanaan salat dan menghadap ke arah Ka'bah, karena frasa "*dari mana pun engkau keluar*" tidak memiliki kaitan langsung dengan pelaksanaan salat. Oleh karena itu, ayat ini harus merujuk pada sesuatu yang lain di luar konteks salat.

Ayat ini sebenarnya merujuk pada kenyataan bahwa ketika Hadhrat Rasulullah saw. hijrah dari Mekah, para penentang Islam memanfaatkan situasi ini untuk menuduh bahwa Hadhrat Rasulullah saw. tidak mungkin merupakan penerima doa Nabi Ibrahim as. jika beliau as. meninggalkan kota Mekah. Maka, sebagai jawaban atas tuduhan tersebut, ayat di atas diturunkan. Ayat ini mengandung makna bahwa kepergian Hadhrat Rasulullah saw. dari Mekah adalah bersifat sementara, dan bahwa Allah akan mengembalikan beliau saw. ke tempat itu sebagai pemenang.

Ketika Allah Ta'ala memberikan janji kepada seseorang, bukan berarti orang tersebut boleh berdiam diri menunggu penggenapannya; melainkan, ia juga harus berusaha untuk mewujudkan janji itu. Allah Ta'ala pernah menjanjikan tanah Kanaan kepada Bani Israil. Ketika Nabi Musa as. membawa kaumnya ke tanah Kanaan, beliau as. memerintahkan mereka untuk berjuang dan merebut tanah itu. Namun, Bani Israil keliru dalam berpikir bahwa jika janji telah diberikan, maka tidak perlu ada usaha sama sekali, dan tanah itu akan otomatis menjadi milik mereka. Jika tidak demikian, menurut mereka, maka janji tersebut sia-sia. Oleh karena itu, mereka berkata kepada Nabi Musa as:

"Pergilah engkau bersama Tuhanmu dan berperanglah, sementara kami duduk menunggu di sini." (QS. Al-Ma'idah: 25)

Hudhur aba. kembali mengutip sabda Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra, bahwa sebagian orang mungkin berpikir bahwa pihak yang membuat janji-lah yang wajib memenuhinya. Namun, dalam tatanan Ilahi, hal itu tidak berlaku demikian. Allah Ta'ala tidak pernah mengatakan kepada Bani Israil bahwa mereka tidak perlu berbuat apa pun untuk mendapatkan tanah itu, dan karena mereka menolak untuk bertindak, Allah Ta'ala menyatakan bahwa mereka telah kehilangan hak atas tanah tersebut dan akan dibiarkan mengembara di padang pasir selama empat puluh tahun. Kemudian, keturunan mereka-lah yang akan mewarisi tanah itu, karena generasi tersebut telah mempermalukan Tuhan.

Dengan demikian, janji Allah Ta'ala adalah bahwa Bani Israil memang tidak akan bisa meraih tanah itu dengan kekuatan mereka sendiri, tetapi dengan usaha yang mereka lakukan, Allah Ta'ala akan menurunkan pertolongan-Nya dan mereka akan berhasil meraihnya. Oleh sebab itu, janji dari Allah tidak berarti seseorang boleh berleha-leha menunggu penggenapannya. Janji manusia berbeda dengan janji Allah. Jika seseorang tidak berusaha untuk mewujudkan janji dari Allah, maka ia berdosa, sedangkan hal ini tidak berlaku dalam janji dari manusia biasa.

Dengan memberikan janji kepada kaum Muslimin mengenai kemenangan di Mekah, Allah Ta'ala memperingatkan agar mereka tidak menjadi seperti Bani Israil yang hanya berdiam diri dan tidak berusaha untuk mewujudkan janji yang telah diberikan kepada mereka. Oleh karena itu, ayat yang sedang dibahas mengandung makna bahwa ke mana pun kaum Muslimin pergi, dalam peperangan apa pun mereka terlibat, tujuan akhir mereka haruslah menuju kepada kemenangan di Mekah. Jika ditelaah seluruh peperangan dan ekspedisi yang dilakukan oleh Hadhrat Rasulullah saw. sebelum Penaklukan Mekah, semuanya merupakan tahapan untuk mempersiapkan penaklukan besar tersebut.

Hudhur aba. melanjutkan dengan mengutip Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra., yang menjelaskan bahwa ketika ayat ini diturunkan, jumlah penduduk Mekah melebihi 15.000 orang, dan mayoritas dari mereka adalah prajurit yang terlatih. Sementara itu, kaum Muslimin hanya memiliki sekitar empat hingga lima ratus prajurit, atau paling banyak seribu, dan jika dihitung total termasuk wanita dan anak-anak, jumlah mereka hanya sekitar sebelas atau dua belas ribu orang. Namun, meskipun dalam kondisi lemah dan secara militer tidak sebanding dengan pasukan Mekah, Allah Ta'ala menyatakan tantangan bahwa mereka yang dianggap lemah dan tidak berpengalaman ini akan menjadi pihak yang pada akhirnya mengalahkan kaum kafir dan meraih kemenangan di Mekah.

Ini bukan hanya pengumuman tentang kemenangan atas Mekah, tetapi juga kemenangan atas semua agama lain. Oleh karena itu, orang-orang kafir mencap Hadhrat Rasulullah saw. dan para pengikutnya sebagai orang gila (*na'udzubillah*), karena menurut logika mereka, pernyataan seperti itu tidak mungkin terjadi. Namun, semua usaha yang dilakukan pada akhirnya berujung pada Penaklukan Mekah sebagai tujuan utama.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa penting untuk memberikan latar belakang sejarah ini agar dapat memahami lebih dalam detail-detail yang akan beliau aba. sampaikan di khutbah-khutbah mendatang mengenai Penaklukan Mekah.

Salat Jenazah

Hudhur aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan memimpin salat jenazah ghaib

Dr. Sheikh Muhammad Mahmud

Dr. Sheikh Muhammad Mahmud dari Sargodha, baru-baru ini telah disyahidkan akibat serangan dari para penentang Ahmadiyah. Menurut laporan, setelah melaksanakan salat Jumat, almarhum sedang dalam perjalanan kembali bersama keluarganya menuju rumah sakit tempat beliau praktik. Ketika beliau sedang berjalan di koridor menuju kantornya, seorang penyerang yang telah membuntutinya mengeluarkan pistol dari dalam tasnya dan menembaknya dari belakang, yang menyebabkan beliau syahid di tempat. Pelaku segera melarikan diri sambil mengacungkan senjatanya.

Almarhum menempuh pendidikan kedokteran di Pakistan dan Inggris. Ia pernah dipaksa meninggalkan rumah sakit tempatnya bekerja di Sargodha hanya karena beliau seorang Ahmadi. Ia juga memiliki pengetahuan agama yang sangat luas, termasuk dalam bidang tafsir Al-Qur'an, serta berbagai buku karya Hadhrat Masih Mau'ud as. dan literatur Jemaat lainnya. Beliau juga dikenal kerap memberikan pelayanan medis di Rumah Sakit Fazl-e-Omar di Rabwah sebagai dokter tamu. Selama tiga tahun terakhir, beliau mengidap kanker, namun tetap mendahulukan pelayanan terhadap pasien lain daripada memperhatikan kondisi kesehatannya sendiri. Beliau bahkan memberikan layanan medis gratis bagi orang-orang miskin, termasuk menanggung biaya transportasi mereka ke dan dari rumah sakit. Beliau adalah spesialis hati pertama di wilayah Sargodha.

Beliau sangat menghormati kedua orang tuanya dan memenuhi kebutuhan mereka bahkan sebelum diminta. Ia sangat penyayang dan menjaga keharmonisan dalam keluarga. Istri beliau menyampaikan bahwa beliau selalu menasihati anak-anaknya agar senantiasa terikat dengan Jemaat. Ia memiliki cinta yang mendalam kepada Khilafat dan sangat antusias menyimak khutbah Jumat; bahkan beliau selalu mencatat poin-poin penting khutbah tersebut dalam buku catatannya. Hudhur aba. menambahkan bahwa banyak orang, bahkan dari kalangan yang mengabdikan hidupnya, tidak melakukan hal ini.

Pada saat beliau disyahidkan, candah beliau untuk tahun 2025 telah dibayarkan secara penuh. Anak-anaknya bersaksi bahwa beliau adalah seorang ayah yang sangat penyayang dan penuh nasihat, serta selalu mendorong mereka agar terlibat dalam pelayanan kepada Jemaat kapan pun ada kesempatan. Beliau memiliki keyakinan yang kuat kepada Allah Ta'ala dan sangat menghormati para Mubaligh serta orang-orang yang mewakafkan hidupnya. Ketika beliau disarankan untuk menggunakan jasa pengawal pribadi karena situasi yang berbahaya bagi para Ahmadi di Pakistan, beliau menjawab bahwa dirinya tidak sanggup menanggung risiko jika ada orang lain yang terbunuh karenanya. Padahal, para penentang Ahmadiyah telah mengeluarkan ancaman terhadapnya dan bahkan menempatkan namanya di urutan teratas dalam daftar orang yang "layak dibunuh".

Presiden Rumah Sakit Fatima tempat beliau bekerja, yang adalah seorang pendeta Kristen, menyatakan bahwa almarhum adalah pelayan kemanusiaan dan hatinya diliputi duka mendalam atas peristiwa ini. Bahkan, pihak administrasi rumah sakit turut melakukan perjalanan ke Rabwah untuk menghadiri pemakaman beliau. Banyak orang serta jurnalis yang meliput peristiwa ini, baik di media massa maupun media sosial, khususnya menyoroti pengabdian beliau dalam memberikan pelayanan medis gratis kepada kaum miskin. Beberapa pihak juga menyerukan agar kekejaman terhadap para Ahmadi segera dihentikan.

Namun, Hudhur aba. menyatakan bahwa kondisi masyarakat begitu takut terhadap para ulama ekstremis, sehingga bahkan pemerintah pun tak mampu berbuat apa-apa karena takut kepada mereka. Beliau berdoa agar Allah Ta'ala secepatnya menyediakan jalan agar para pelaku ini dapat diadili. Memang sudah menjadi keharusan untuk membebaskan negeri ini dari pengaruh mereka demi kelangsungan masa depan bangsa, karena para tokoh agama palsu ini

sejatinya adalah ekstremis yang menghancurkan negara. Mereka menyerang siapa saja yang tidak sejalan dengan mereka. Segala doa dan permohonan kita kini hanya tertuju kepada Allah.

Semoga Allah Ta'ala meninggikan derajat almarhum, serta menganugerahkan kesabaran kepada keluarganya. Semoga Dia meringankan duka ibunda beliau yang sudah lanjut usia, serta melindungi istri dan anak-anak beliau.

Diringkas oleh: The Review of Religions

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتُؤْمِنُ بِهِ وَتَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَأَدْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ